

Identifikasi Kadar Hemoglobin pada Ibu *Post Partum*

Suardi Zurimi (koresponden)

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku; zurimi_01@yahoo.com

ABSTRAK

Ibu *post partum* sangat rentan mengalami penurunan kadar hemoglobin diakibatkan oleh pendarahan atau tidak melakukan pemeriksaan rutin pada saat kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kadar hemoglobin pada ibu *post partum* di ruangan Nifas RS Al-Fatah Ambon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 370 ibu *post partum*, dimana jumlah sampel penelitian yang diambil sebanyak 25 ibu *post partum* normal dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *ecidental* sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 sampel terdapat 20 ibu *post partum* yang memiliki kadar hemoglobin abnormal dan 5 orang lainnya memiliki kadar hemoglobin normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar hemoglobin pada ibu *post partum* diruangan nifas rumah sakit Al-fatah Ambon menunjukkan dari 25 responden terdapat 20 responden (80%) memiliki kadar Hemoglobin di bawah kadar normal dan pada 5 responden (20%) lainnya memiliki kadar hemoglobin normal.

Kata Kunci: kadar hemoglobin, ibu *post partum*

PENDAHULUAN

Post partum adalah Masa nifas yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. *Post partum* berlangsung kira-kira 6 minggu, akan tetapi, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan¹.

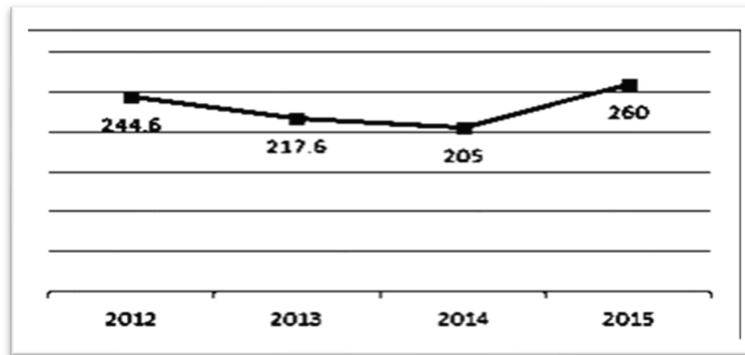
Saat seorang wanita hamil, maka konsentrasi hemoglobin (Hb) terlihat akan menurun meskipun *sebenarnya* lebih besar daripada wanita yang tidak hamil. Kondisi ini disebabkan oleh volume *plasma* pada wanita hamil yang meningkat lebih besar (35-40%) dibandingkan dengan peningkatan sel-sel darah merah (15-20%), sehingga konsentrasi Hb menurun terutama pada usia kehamilan 32-34 minggu yaitu dari 12 g/dl menjadi 10 g/dl. Sehingga pada umumnya wanita hamil akan mengalami anemia².

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan *perempuan*. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Sampai saat ini kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2015 di seluruh dunia diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, karena kematian maternal tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam negara berkembang. Indonesia kini bahkan termasuk sebagai satu dari 10 negara penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) terbesar di dunia, dimana 10 negara ini menyumbang sekitar 59% dari seluruh kematian ibu di dunia³.

Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Maluku dapat dilihat pada gambar 1. AKI di Maluku *mengalami* penurunan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 angka kematian ibu meningkat. Penurunan AKI pada tahun 2012 sampai 2014 tidak terlalu signifikan hanya turun 40 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan AKI pada tahun 2015 terjadi cukup signifikan dari nilai 205 menjadi 260 per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan AKI Provinsi Maluku di tahun 2015 ini salah satunya disebabkan oleh adanya bencana gempa bumi yang kemudian merusak fasilitas kesehatan dan memakan korban jiwa.

Nilai AKI Provinsi Maluku ini sendiri belum memenuhi target MDGs. Nilai AKI yang ditargetkan pada MDGs sendiri seharusnya bernilai 102, sedangkan Provinsi Maluku berada dua kali lebih besar dibanding nilai seharusnya. Salah satu penyebab jauhnya nilai AKI Provinsi Maluku dari target yaitu bentuknya yang berupa kepulauan sehingga aksesibilitas cenderung sulit. Oleh karena itu, proses penurunan nilai AKI ini memerlukan kebijakan yang tepat dari pemerintah dan peran aktif masyarakat

dalam mengakses fasilitas kesehatan.



Gambar 1. Angka Kematian Ibu Provinsi Maluku
Sumber: (Purnama, 2020)

Data Rekam Medik ibu *post partum* yang didapatkan penulis di RS Al-Fatah pada tahun 2018 berjumlah 1,031 ibu *postpartum*, pada tahun 2019 berjumlah 1,130 dan pada tahun 2020 berjumlah 370 ibu *postpartum*. Hubungan anemia dengan ibu *post partum* yaitu anemia terjadi jika kondisi dimana ibu melakukan persalinan dan terjadinya pendarahan. ibu yang mengalami anemia tentu akan berdampak buruk bagi ibu maupun anak, karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap asupan atau pemeriksaan yang dilakukan pada masa kehamilan. untuk itu, dapat menimbulkan Dampak terbesar terjadinya perdarahan *post partum* yang mengakibatkan kematian ibu⁵.

Penelitian Sumarna (2016), menunjukkan bahwa karakteristik responden Anemia Ibu *post partum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Sebagian besar responden termasuk kategori tidak anemia yaitu sebanyak 32 responden (57,1%), anemia ringan sebanyak 20 responden (35,7%) dan anemia sedang sebanyak 4 responden (7,1%), dan tidak ada yang mengalami anemia berat.

Penelitian Yuliana (2020), menunjukkan dari 10 responden didapat hampir seluruhnya 8 (80%) responden mengalami anemia ringan saat *post partum* dan sebagian kecil 2 (20%) responden mengalami anemia sedang. Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas. Sedangkan persamaanya adalah pada teknik pengambilan sampel dan variabel terikat kejadian anemia pada ibu *post partum*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi kadar hemoglobin pada ibu *post partum* di Ruang Nifas Rumah Sakit Al-Fatah Ambon.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana untuk mengidentifikasi kadar hemoglobin pada ibu *post partum* di Ruang Nifas Rumah Sakit Al-Fatah Ambon. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang diteliti. Populasi pada penelitian ini pada tahun 2020 adalah 370 ibu *post partum* di Rumah Sakit Al-Fatah Ambon. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah 25 ibu *post partum* normal. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah dengan cara *accidental sampling*, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun kriteria inklusi berupa ibu *post partum* hari pertama, ibu *post partum* normal, riwayat kehamilan normal, bersedia menjadi responden dalam penelitian; sedangkan kriteria eksklusi berupa ibu *post partum* hari kedua, tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Kadar hemoglobin ibu hamil diukur menggunakan alat Easy Touch GCHb, lalu dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam tabel frekuensi.

HASIL

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada tanggal 19 – 30 April 2021, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi kadar hemoglobin ibu *post partum* di Ruang Nifas Rumah Sakit Al-Fatah Ambon

No	Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase
1	Normal	5	20
2	Abnormal	20	80
	Total	25	100

Berdasarkan tabel 1, dari 25 ibu *post partum* terdapat 5 orang (20%) mengalami anemia dan 20 orang (80%) tidak mengalami anemia

Tabel 2. Distribusi usia Ibu *Post Partum* di Ruang Nifas Rumah Sakit Al-Fatah Ambon

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	<20	6	24
2	20-35	16	64
3	>35	3	12
	Total	25	100

Berdasarkan tabel 2, dari 25 ibu *post partum* 16 orang (64%) yang mengalami anemia berada pada usia 20-35 tahun dan 3 orang (12%) yang tidak mengalami anemia berada pada usia >35 tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada ibu *post partum* Ruang Nifas Rumah Sakit Al-Fatah Ambon, tentang pemeriksaan kadar hemoglobin menunjukkan dari 25 sampel ibu *post partum* yang diperiksa, sebanyak 5 orang (20%) memiliki kadar Hemoglobin yang normal sedangkan pada 20 orang (80%) tidak mengalami anemia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadel (2015), mengenai Gambaran Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Persalinan Di RSUP H Adam Malik Medan. Didapatkan hasil kadar Hemoglobin normal pada ibu sebanyak 98 orang (38,6%), sedangkan kadar Hemoglobin abnormal sebanyak 151 orang⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap responden dapat diuraikan bahwa, 5 orang ibu *post partum* yang memiliki kadar Hb dibawah normal atau rendah dikarenakan ibu memiliki usia yang cukup muda, Umur yang berisiko anemia yaitu di bawah 20 tahun, apabila seorang ibu menjalani kehamilan atau kelahiran ketika umur <20 tahun hal tersebut termasuk dalam kehamilan berisiko tinggi karena secara biologis fungsi reproduksinya belum cukup adekuat, didukung oleh Penelitian Kavitha (2011) menyebutkan bahwa kelompok usia remaja lebih rentan terkena anemia dibandingkan kelompok usia dewasa dikarenakan nutrisi yang tidak adekuat. Dan Penelitian Anna Cantlay (2015) menyebutkan bahwa pada usia remaja cenderung memiliki pola kebiasaan makan yang buruk, kekhawatiran akan peningkatan berat badan sehingga meningkatkan risiko defisiensi nutrisi dan anemia^{8,9}.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada ibu *post partum* Ruang Nifas Rumah Sakit Al-Fatah Ambon, tentang pemeriksaan kadar hemoglobin menunjukkan dari 25 sampel ibu *post partum* yang diperiksa, sebanyak 16 orang (64%) memiliki kadar Hemoglobin yang normal pada usia 20-35 tahun sedangkan pada 3 orang (12%) tidak mengalami anemia berada pada usia >35 tahun.

Kadar Hemoglobin dalam darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama yaitu faktor usia. ibu yang *memiliki* umur <20 tahun, dapat menyebabkan penurunan kadar Hemoglobin dikarenakan pada umur tersebut perkembangan alat reproduksi belum optimal. Pada usia belia tersebut psikis yang belum matang juga menyebabkan wanita hamil mudah mengalami keguncangan mental yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap zat-zat gizi apa saja yang dibutuhkan pada masa kehamilan dan akan menyebabkan ketidaknormalan pada kadar Hb pada saat hamil maupun pada masa *post partum*. Dan pada ibu yang memiliki umur >35 tahun rentan terhadap penurunan kadar Hemoglobin karena terkait dengan pemenuhan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi selama masa kehamilan¹⁴.

Hal ini sejalan dengan teori dari Hayu (2017), yang menyatakan bahwa kadar Hemoglobin pada ibu *post partum* cenderung rendah dikarenakan kadar Hemoglobin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia ibu, dikarenakan ibu hamil secara biologis, dianjurkan mengandung

pada usia subur jika pada umur <20 tahun, pada umur tersebut perkembangan alat reproduksi belum optimal. kemudian status gizi, salah satunya ibu perlu mengkonsumsi suplemen tablet besi karena mempunyai dampak positif outcome kehamilan jika ibu hamil yang tidak terpenuhi konsumsi tablet Fe lebih beresiko mengalami anemia dan menyebabkan kematian maternal pada ibu bersalin¹³.

Dari hasil wawancara adapun Faktor lain yakni kurangnya pengetahuan ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe akibatnya ibu tidak mengkonsumsi secara teratur atau tidak mengkonsumsinya sama sekali. Adapun asupan gizi yang kurang terpenuhi akibat kurangnya nafsu makan atau ibu yang hanya makan seperti biasa dan tidak terlalu memperhatikan gizi yang ada. Hal yang paling penting kurangnya kesadaran responden untuk melakukan pemeriksaan rutin pada masa kehamilan atau jarang melakukan pemeriksaan.

Pada hasil wawancara masih ada respon yang belum memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga kurang mendapat informasi dari tenaga kesehatan resiko atau komplikasi yang dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. status gizi dan pemeriksaan ANC masih rendah dikarenakan rendahnya pendidikan responden dan ibu cenderung memiliki usia yang cukup muda Pendidikan rendah akan mempengaruhi kemampuan ibu untuk menangkap informasi dan materi baru yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang kunjungan Antenatal Care yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku untuk tidak teratur melakukan Antenatal Care dan berlaku juga pada status gizi ibu¹⁰.

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan. Tingkat Pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan. Ibu hamil yang tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang kehamilan seringkali mengalami masalah selama tingkat pendidikan dengan status gizi ibu hamil pada keluarga dengan pendapatan rendah, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang tinggi namun mengalami KEK dapat disebabkan karena pendidikan baik belum tentu memiliki status gizi yang baik, hal ini disebabkan karena pendidikan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga diperoleh dari pendidikan non formal seperti penyuluhan perbaikan gizi di posyandu setempat dan melalui berbagai media seperti di majalah dan media lainnya¹¹.

Selain itu faktor pendidikan, pekerjaan dan pendapatan juga dapat mempengaruhi status gizi yang rendah. Status pekerjaan ibu hamil juga akan mempengaruhi kondisi tubuh dan berpengaruh pada kehamilan, ibu hamil yang bekerja mempunyai kecenderungan kurang istirahat, konsumsi makan yang tidak teratur, dan akan mempengaruhi pada kadar Hemoglobin pada ibu hamil yang akan menimbulkan anemia pada ibu. Pada ibu hamil yang mengalami anemia diakibatkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka seseorang lebih cenderung kurang memperhatikan kesehatan kehamilannya sehingga dapat berdampak buruk pada kesehatan janin dan ibunya¹². Karena status anemia yang terjadi pada masa kehamilan sehingga berdampak pada proses persalinan dan nifasnya. Ibu yang anemia pada masa kehamilan, jika tidak di atasi akan berlanjut sampai periode postpartum. Dan jika ini terjadi dapat mengakibatkan komplikasi baik pada masa persalinan maupun masa nifasnya.

Gizi ibu hamil adalah makanan atau zat gizi (baik makro maupun mikro) yang dibutuhkan oleh seorang ibu hamil baik pada trimester 1, trimester 2, trimester 3 serta harus mencukupi jumlah yang dibutuhkan, mutu yang dapat dipenuhi dari kebutuhan sehari-hari sehingga janin yang dikandungnya dapat tumbuh dengan baik serta tidak memiliki gangguan. Ibu yang hamil harus memiliki gizi yang cukup, karena gizi yang didapat akan digunakan untuk dirinya dan janinnya.

Adapun dampak anemia pada Ibu post partum yang baru melahirkan mengalami anemia postpartum, dikarenakan asupan gizi yang tidak adekuat selama kehamilan sehingga terjadi perdarahan, hal ini bisa dicegah dengan pemberian tablet Fe saat hamil dan saat menyusui. Anemia postpartum didefinisikan sebagai kadar Hb < 11 g/dl 1 minggu postpartum dan Hb < 12 g/dl 8 minggu postpartum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Dampak anemia postpartum diantaranya menurunkan kemampuan fisik, kelelahan, infeksi masa postpartum, dan kondisi ini bisa menyebabkan postpartum blues dan terjadinya depresi postpartum¹⁵.

Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. ANC (*Antenatal Care*) merupakan asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil atau bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan. Manfaat ANC dilakukan supaya ibu dalam kondisi selamat selama kehamilan, bersalin dan nifas tanpa trauma fisik maupun mental, yang merugikan ibu, bayi dilahirkan sehat, baik fisik maupun mental, ibu sanggup merawat dan memberikan Air Susu Ibu (ASI)

kepada bayinya, suami istri telah ada kesiapan dan kesanggupan untuk mengikuti keluarga berencana setelah kelahiran bayinya¹⁶.

KESIMPULAN

Usia ibu post partum sangat mempengaruhi terjadinya anemia, sehingga disarankan kepada ibu hamil pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni ED. Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Jakarta: 2018.
2. Rusmiati D. Perbedaan Kadar Hemoglobin Ibu Sebelum dan Sesudah Persalinan Normal. 2019;
3. WHO, UNICEF, UNFPA WBG and the UNPD. Trends in maternal mortality: 1990 to 2015 Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division. 2015;
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 97–119 p.
5. Pratiwi IKAR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Tahun 2018. 2018;
6. Purnama A, Mada UG, Jamil UA, Mada UG, Arif M, Alfana F, et al. Analisis Indikator Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2012 -2015. 2020;(October).
7. Dharmayanti, I. et al. (2019) 'pelayanan pemeriksaan kehamilan berkualitas yang dimanfaatkan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Indonesia', pp. 60–69.
8. Kusumawati, E. (2018) 'Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) Remaja Menggunakan Metode Sahli dan Digital (Easy Touch GCHb)', 2. Available at: https://www.researchgate.net/publication/328098316_The_Differences_in_the_Result_of_Examination_of_Adolescent_Hemoglobin_Levels_Using_Sahli_And_Digital_Methods_Easy_Touch_GCHb/fulltext/5bb75cd4a6fdcc9552d44c70/The-Differences-in-the-Result-of-Examination-.
9. Debbian, A. and Rismayanthi, C. (2016) 'Profil Tingkat Volume Oksigen Maskimal', *Jurnal olahraga prestasi*, 12(2), pp. 19–30.
10. Yanti, Y. E. (2015). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (anc) di puskesmas wates lampung tengah tahun 2014. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 1(2)
11. Prayitno, F. F., Angraini, D. I., Himayani, R., & Graharti, R. (2019). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Ibu Hamil pada Keluarga dengan Pendapatan Rendah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Medula*, 8(2), 225-229
12. Purnama, A. et al. (2020) 'Analisis Indikator Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2012 -2015', (October). doi: 10.13140/RG.2.2.29399.70566.
13. Bakta, P. D. . M. (2016) *Hematologi klinik ringkas*. Edited by K. dan D. L. Purba. Jakarta: EGC.
14. Isviani, H. (2017) *gambaran kadar hemoglobin (hb) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ciputat*.
15. Yuliani, E. (2020). Hubungan Riwayat Anemia saat Kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum pada Ibu Nifas. *EMBRIO*, 12(2), 102-107.
16. Situmorang, Ronalen Br. Yatri Hilinti, Syami Yulianti, Indra Iswari, Diyah Tepi Rahmawati, Lezi Yovita Sari, Jumita. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jawa Timur: CV Pustaka El Queena.
17. Kamaruddin, M., Usmia, S., & Handayani, I. (2019). Korelasi antara Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3), 82-88.